

**PROSES PENANGANAN BARANG IMPOR KOMODITI GLASS BOTTLE
MENGUNAKAN METODE *DIRECT TRANSSHIPMENT* PADA
PT LINK PASIPIK INDONUSA SURABAYA**

R. Djayendra Dewa, Febi Dwi Sulisty

Akademi Pelayaran Nasional Surakarta

ABSTRAK

Proses penanganan impor barang merupakan salah satu jasa PT Link Pasipik Indonusa cabang Surabaya dalam menangani impor terdapat beberapa permasalahan diantaranya keterlambatan pengurusan dokumen yang disebabkan oleh web pelayaran yang mengalami trouble, menambahnya biaya penumpukan yang disebabkan lamanya proses pengurusan dokumen, keterlambatan pengembalian container di sebabkan lamanya proses bongkar di gudang consignee. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). untuk memahami proses pengurusan dokumen impor milik PT Balimoon. 2). untuk memahami penanganan container pada saat proses pengeluaran dari pelabuhan 3). untuk memahami cara mengatasi lamanya proses bongkar di gudang consignee.

Penelitian ini dilaksanakan di PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya dari bulan Februari 2024 sampai bulan Mei 2024. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data : observasi, interview, studi pustaka, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan informasi yang dijadikan peneliti adalah staff customer service, staff operasional dan staff PPJK.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) proses penanganan dokumen impor komoditi glass bottle dimulai dengan penerimaan dokumen seperti *bill of lading*, *invoice*, *packing list*, *certificate of origin* dan asuransi untuk pembuatan draft PIB sampai dengan terbit SPPB dan pengambilan delivery order ke pihak pelayaran 2) container keluar dari pelabuhan untuk stripping/transshipment di gudang consignee hingga pengembalian container ke depo sesuai yang tercantum dalam delivery order 3) perlunya penambahan alat bongkar di gudang dan menambahkan tenaga kerja bongkar muat supaya tidak terjadi penumpukan antrian serta melakukan maintance supaya dapat meminimalisir terjadinya kerusakan alat saat beroperasi.

Kata Kunci: *Proses Impor, Glass Bottle, Direct Transshipment*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan memiliki letak geografis yang strategis dalam perdagangan internasional, wilayah yang luas terdiri dari beberapa pulau menjadikan potensi yang besar untuk dilalui perdagangan antar negara. Dengan memiliki jalur laut yang penting, indonesia dapat memfasilitasi perdagangan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara serta dengan mitra perdagangan lainnya diberbagai belahan dunia.

Seiring dengan perkembangan pembangunan pada sektor perindustrian dan perdagangan yang demikian pesatnya akhir-akhir ini meningkatkan arus lalu lintas keluar masuk barang ke wilayah indonesia sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara dengan

pengenaan biaya masuk atas barang-barang impor yang dimasukkan oleh importir. Dalam kaitannya dengan pembangunan bidang perdagangan dan perindustrian, pemerintah memberikan keleluasaan kepada para pengusaha untuk dapat melakukan kegiatan yang menunjang usaha mereka.

Perdagangan internasional terjadi karena tidak terpenuhinya barang dan jasa di suatu negara, kegiatan pembelian barang dari luar negeri sendiri dinamakan kegiatan impor, alasan suatu negara membeli barang dari luar negeri atau mengimpor barang-barang dari luar negeri adalah karena harga yang lebih murah atau tidak dapatnya suatu negara memproduksi sendiri sehingga harus mengimpor dari luar

negeri untuk memenuhi kebutuhan di perusahaan tersebut.

Selain itu, terkadang mutu dari barang impor lebih baik daripada barang yang diproduksi dalam negeri. Salah satunya dalam hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kegiatan impor. Pelaksanaan kegiatan impor disuatu negara harus berpedoman pada undang-undang yang berlaku, jika tidak maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi negara dan dapat mempengaruhi kelancaran proses impor barang apabila tidak sesuai undang-undang maka barang tersebut dapat dikatakan ilegal karena tidak sesuai dengan aturan atau regulasi yang telah ditetapkan disuatu negara yang mengatur tentang impor.

Oleh karena keterbatasan waktu, tenaga, pengetahuan atau informasi, dan pengalaman dalam pengiriman barang, maka banyak importir atau eksportir yang meminta bantuan kepada Perusahaan Pengurusan Jasa Transportasi (PPJT) yang lazim dikenal sebagai perusahaan freight forwarding untuk pengiriman atau penerimaan barang ekspor atau impor.

PT Link Pasipik Indonusa (Blue Sea) merupakan freight forwarding yang potensial, dinamik dan berkembang bergerak di dalam penanganan pengurusan dokumen-dokumen impor hingga pengeluaran barang impor dari daerah pabean. Apabila masalah-masalah pengurusan dokumen dapat diatasi dengan baik maka pengiriman barang ekspor impor akan berlangsung dengan lancar dan lebih cepat. Bagi shipper hal tersebut akan mempercepat pengiriman barang dan menghindari claim. Bagi carrier kapalnya dapat segera meninggalkan pelabuhan yang berarti penghematan biaya-biaya pelabuhan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas secara singkat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dilaksanakan bersama dengan Praktek Darat (Prada) adalah “Proses Penanganan Barang Impor Komoditi Glass Bottle Menggunakan Metode *Direct Transshipment* Pada PT Link Pasipik Indonusa Surabaya”

Dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah : 1). Bagaimana proses penanganan dokumen impor PT Balimoon di PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya 2). Bagaimanakah proses

penanganan barang yang dilakukan PT Link Pasipik Indonusa dalam pengeluaran barang dari pelabuhan 3). Bagaimana cara mengatasi lamanya proses transshipment digudang supaya dapat meminimalisir terjadinya demurrage

Tujuan Penelitian adalah 1). Untuk memahami proses penanganan dokumen hingga pengeluaran barang dari daerah pabean 2). Untuk memahami dokumen apa saja yang dibutuhkan dalam menangani handling impor milik PT Balimoon 3). Untuk memahami cara mengatasi lamanya proses bongkar di gudang transshipment supaya tidak terjadi demurrage.

KAJIAN TEORI

Proses merupakan tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan agar hasil pekerjaan tersebut dapat menggambarkan praktik-praktik baik yang digunakan. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan perlu adanya proses yang tepat agar setiap pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses dapat di artikan suatu tahapan atau langkah yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan dari tahapan tersebut. Adapun pengertian proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan (S. Handyaningrat, 2016: 20). Dengan pengertian tentang proses maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada proses pengurusan dokumen impor sampai dengan penanganan container keluar dari wilayah pelabuhan.

Penanganan merupakan suatu proses tindakan atau cara menangani, mengurus serta penyelesaian suatu perkara yang dilakukan oleh pihak berwenang sehingga perkara yang dihadapi dapat terkendali dan terselesaikan. Dalam proses impor selain pengurusan dokumen perlunya

Container adalah satu kemasan yang dirancang khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai berulang kali, dipergunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkut muatan yang ada di dalamnya (R. P. Suyono, 2005: 263) Hal-hal yang bertalian dengan ukuran-ukuran, definisi-definisi, jenis-jenis dan lain sebagainya ditetapkan oleh ISO (International Standard Organisation), karena pada mulanya container dibangun dari berbagai macam ukuran yang tidak seragam. Dalam buku Cargo Container, menurut ISO (International Standard Organization) sebagai alat transportasi

Vol. 8, No. 2, Oktober 2025. Hal. 58-66

mempunyai ciri sebagai berikut : a). Mempunyai sifat tetap, cukup kuat untuk dipergunakan berkali-kali b). Dirancang khusus agar memenuhi syarat pengangkut barang, dengan lebih dari satu kali angkutan, tanpa perlu membongkar isinya. c). Dilengkapi dengan peralatan yang memungkinkan ready handling, terutama dari cara angkutan satu ke cara angkutan lainnya. d). Dirancang sedemikian rupa agar mudah mengisi dan mengosongkannya e). Mempunyai ruangan dalam sebesar satu meter kubik (35,8 kaki kubik) atau lebih

Container digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi pengiriman barang supaya barang tetap aman dan kualitasnya tetap terjaga selama dalam proses pengiriman, sedangkan barang muatan tentu memiliki berbagai macam jenis sehingga *container* harus memiliki beragam jenis yang dapat disesuaikan dengan barang yang akan dimuat ke dalamnya. Berdasarkan penggunaannya *container* dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain :1). *General Cargo Container*, *container* jenis ini berfungsi untuk mengangkut berbagai jenis muatan kering atau general cargo yang tidak memerlukan pemeliharaan khusus. *Container* semacam ini sangat sesuai untuk memuat barang yang dikemas dalam karton. 2) *Thermal Container* atau disebut juga kontainer yang mempunyai sistem pengatur udara. *Container* ini berfungsi untuk mengangkut muatan beku dengan suhu yang dapat dikontrol, biasanya berisi muatan yang ongkos angkutnya tinggi. Mempunyai konstruksi tertutup dengan dinding, lantai, atap, dan pintu yang semuanya dilapisi dengan insulasi untuk mengurangi terjadinya perubahan suhu antara bagian dalam dan bagian luar. Untuk pengatur suhu dipasang alat pengatur suhu, di mana sumber listriknya diambil dari kapal. Tetapi dengan adanya sistem insulasi dan dilengkapi dengan alat pendingin serta generator pembangkit listrik membuat berat *container* menjadi banyak sehingga muatan yang dapat dimuat relatif terbatas. 3). *Dry Bulk Container*, *container* ini cocok untuk mengangkut muatan kering yang dicurah dan mudah bergeser seperti beras, gandum, biji-bijian dll. Untuk pengisian muatan biasanya menggunakan lubang-lubang di bagian atas sebagaimana pintu palka. *Container* jenis ini mempunyai pintu biasa dan pintu kecil yang berfungsi untuk membongkar muatan dengan cara menaikkan salah satu ujung *container*. Juga

untuk mempercepat proses bongkar, dilengkapi dengan alat penggetar agar muatan lebih mudah untuk meluncur ke bawah. 4). *Tank Container*, yaitu Bangunannya berupa sebuah tangki yang dipasang dalam kerangka *container* dan sesuai dengan dimensi yang telah ditetapkan oleh ISO. Berfungsi untuk mengangkut muatan yang berbentuk cair, 5). *Open Top Container*, *Container* ini mempunyai pintu pada salah satu ujung serta bagian atasnya terbuka, *container* jenis ini cocok untuk memuat barang-barang yang ukurannya relatif besar dan tingginya melebihi sehingga bila tak memungkinkan dimuat dari pintu depan maka dapat dimuat dari atas. 6). *Open Side Container*, *Container* jenis ini mempunyai dinding pada salah satu sisi atau kedua-duanya bisa dibuka dan ditutup. Pemuatan bisa dilakukan dari salah satu sisi ataupun kedua belah sisi *container*, serta juga biasa dimuati dari pintu. Dengan adanya langit-langit yang bersifat tetap menyebabkan *container* ini tahan terhadap panas dan hujan, 7). *Plaform Container*, *Container* jenis ini hanyalah terbentuk dari bagian lantai *container* dengan *corner casting* atau lubang pengangkatnya terletak pada keempat sudutnya, tetapi tanpa mempunyai tiang sudut (*corner post*). *Container* jenis ini tidak bisa dihibob dengan *spreader* biasa, tetapi saat menghibob menggunakan *lift lock sling* ataupun *spreader* biasa yang disambung dengan sling rantai yang dipasang pada keempat sudutnya, Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengertian, ciri-ciri, dan jenis *container* peneliti dapat menyimpulkan *container* merupakan alat yang digunakan untuk memfasilitasi pengiriman barang sehingga memberikan kemudahan dan keamanan dalam pengirimannya dengan menggunakan *container* akan mengurangi banyaknya handling yang dilakukan yang dapat menyebabkan kehilangan barang. Selain itu, pengiriman menggunakan *container* dapat lebih efisien karena memiliki berbagai macam jenis sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan

Status *Container*, merupakan bentuk layanan yang di berikan dari jasa pengirim kepada pemilik barang untuk memberikan kemudahan dalam melakukan pengiriman dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun dua status *container* yang digunakan dalam petikemas antara lain: 1). *Full Container Load (FCL)* merupakan layanan pengiriman menggunakan *container* dalam satu *container* hanya di isi barang dari satu *shipper* (pengirim)

Vol. 8, No. 2, Oktober 2025. Hal. 58-66

sehingga dalam *container* tersebut tidak tergabung dengan barang milik shipper lain. 2). *Less than Container Load* merupakan layanan pengiriman menggunakan *container*, dalam satu *container* dapat berisi barang dari beberapa *shipper*.

Impor (Susilo, 2013: 135) yang menyebutkan pengertian impor adalah aktivitas memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean negara lain. Dalam pengertiannya menjelaskan bahwa kegiatan impor melibatkan dua negara yang bisa saja diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara yang berbeda. Dimana satu pihak bertindak sebagai penjual (eksportir) dan satunya sebagai pembeli (importir). Impor adalah kegiatan membeli barang atau jasa dari luar negeri (Astuti, 2019: 22). Pada umumnya pembelian barang itu adalah barang-barang yang tidak bisa diproduksi sendiri atau barang murah dari pasaran dalam negeri. Orang atau lembaga yang melakukan kegiatan impor disebut importir. Ketertarikan impor melakukan impor karena mendapatkan keuntungan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa impor merupakan aktivitas memasukkan barang ke dalam wilayah pabean dengan memenuhi ketentuan regulasi yang berlaku.

Penjaluran impor merupakan proses pengawasan yang dilakukan petugas bea cukai dalam pelayanan kegiatan impor supaya tidak terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dalam pengawasan yang dilakukan terdapat beberapa penjaluran yang di laksanakan, adapun penetapan jalur menurut (Purwito, 2015: 147), 1). Jalur merah adalah mekanisme pelayanan dan pengawasan barang impor dengan dilakukan pemeriksaan fisik dan penelitian dokumen sebelum penerbitan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB). 2). Jalur kuning adalah mekanisme pelayanan dan pengawasan pengeluaran barang impor dengan tidak melakukan pemeriksaan fisik tetapi melakukan penelitian dokumen sebelum penerbitan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB). 3). Jalur hijau adalah mekanisme pelayanan dan pengawasan pengeluaran barang impor dengan tidak dilakukan pemeriksaan fisik. Penelitian dokumen dilakukan setelah penerbitan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB).

Instansi Terkait, dalam melaksanakan kegiatan pengurusan dokumen impor selalu berhubungan dengan instansi- instansi

pemerintah maupun swasta. Menurut pendapat beberapa ahli pelaku ekspor impor, (Andi Susilo, 2013: 14-18).

Gudang (*Warehouse*) adalah sebuah ruang atau tempat khusus yang dipergunakan untuk menyimpan barang, bahan baku maupun persediaan (Meyers, 2015: 154). Gudang memiliki peranan penting dalam aktivitas logistik selain digunakan untuk penyimpanan gudang juga dapat digunakan sebagai pusat distribusi, gudang yang memiliki tata letak yang baik akan dapat menampung kapasitas yang maksimal. Hal yang harus diperhatikan dalam melakukan tata letak gudang yaitu dengan melakukan penyusunan dan pengelompokan barang yang disesuaikan dengan jenis barang. Selain itu, perlunya memberikan akses keluar masuk barang agar berjalan dengan mudah dan lancar.

Transshipment adalah suatu model transportasi yang memungkinkan dilakukannya pengiriman barang secara tidak langsung dimana barang dari suatu sumber dapat berada pada sumber lain atau tujuan lain sebelum mencapai tujuan akhirnya (Dimyanti, 1999: 108). Proses *transshipment* biasa terjadi di suatu tempat seperti gudang, terminal, pelabuhan. Penggunaan *transshipment* ini dapat membantu untuk mendistribusikan barang agar barang tersebut dapat sampai tujuan dengan cara yang efisien. *Transshipment* dilakukan dengan cara memindahkan barang atau kargo dari suatu tempat atau moda menggunakan moda lainnya, dengan adanya *transshipment* ini akan memudahkan pendistribusian regional.

Demurrage adalah jumlah yang harus dibayar sesuai kesepakatan akibat keterlambatan kapal baik pada saat sebelum pelayaran maupun setelahnya. *Demurrage* adalah lamanya waktu yang diperkenankan (*time allowed*) untuk masing-masing pemuatan dan pembongkaran ditentukan berdasarkan kecepatan memuat dan memuat dan membongkar (*loadingrate and dischargingrate*). *Demurrage* juga dapat diartikan sebagai denda atau biaya yang wajib dibayar pada pihak perusahaan jika waktu proses bongkar muat melebihi batas perjanjian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berarti cara pengumpulan data dan analisis. Dari analisa data tersebut kemudian peneliti akan mendapatkan hasil apakah itu berupa

Vol. 8, No. 2, Oktober 2025. Hal. 58-66

penegasan atas teori yang pernah ada (*confirmation*) atau suatu penemuan baru (*discovery*). Kata 'metode' dan 'metodologi' sering dicampuradukkan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata 'metodologi' berasal dari kata Yunani '*methodologia*' yang berarti 'teknik' atau 'prosedur'. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis (*theoretic perspectives*) suatu penelitian. Sedangkan kata 'metode' menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi (Raco, 2018)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.

Sasaran atau objek dari penelitian ini adalah Peran PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya Sebagai *Freight Forwarder* dan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) melakukan Proses Penanganan Barang Impor PT Balimoon dengan komoditi *Glass Bottle* pada PT Link Pasipik Indonusa Surabaya. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah karyawan atau pegawai yang memahami informasi objek penelitian pada PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya. Penelitian ini memerlukan sampel penelitian atau narasumber untuk memperoleh data dan informasi-informasi yang diperlukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan Wawancara dan Observasi. Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Analisis data dengan cara mengurutkan, mengelompokkan, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab dengan mudah. Dalam proses analisis data terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen utama ters 1). Reduksi Data, 2), Penyajian Data dan 3). Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

PT Link Pasipik Indonusa (*Blue Sea*) merupakan perusahaan *freight forwarding* yang

bergerak dalam bidang pengurusan barang ekspor dan impor dari beberapa negara di Asia maupun di Eropa. Perusahaan ini beroperasi di wilayah dalam negeri maupun luar negeri sebagai wakil eksportir yang bertanggung jawab atas pengangkutan barang sampai di negara tujuan dan pengurusan dokumen yang diperlukan untuk ekspor yang potensial, dinamis dan bergerak dalam pelayanan dan standar yang sesuai serta memiliki jaringan global dan didukung oleh tenaga profesional dan berkompeten di bidangnya, langkah awal PT Link Pasipik Indonusa hanya melayani dibidang *custom clearance* / kepengurusan jasa kepabeanan baik didalamnya proyek ekspor dan impor barang diseluruh pelabuhan Indonesia.

Kini perusahaan PT Link Pasipik Indonusa telah melakukan perkembangan dalam bidang jasa yang diberikan yaitu *freight forwarding international*, pengangkutan *trucking* dan *domestic cargo*, layanan konsolidasi ekspor dan impor / *Non Vessel Owning Common Carrier (NVOCC)* langsung ke intra Asia. Dengan memiliki sistem jaringan global, *blue sea* memiliki tim yang profesional untuk memberikan pelayanan terbaik untuk customer, sebagai komitmen pelayanan kami disamping angkutan laut yang kompetitif, PT Link Pasipik Indonusa juga menawarkan konsolidasi langsung mingguan dari / ke pelabuhan inter Asia dengan teknologi transportasi modern. Tim manajemen *blue sea* berkomitmen untuk menyediakan praktik integritas dan manajemen profesional tingkat tinggi dalam kerjasama bisnis antar perusahaan.

Aktivitas penerimaan impor barang PT Baliimoon yang menggunakan jasa PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya untuk menangani pengeluaran container dari pelabuhan hingga dapat melakukan kegiatan bongkar (*stripping*) digudang consignee sampai container tersebut kembali ke depo sesuai tertera pada dokumen *Delivery Order (DO)* PT Balimoon menggunakan jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) dan *Freight Forwarding* yang dimiliki PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya dalam melakukan penerimaan impor barang untuk memudahkan proses mendatangkan barang impor ke dalam negeri untuk kebutuhan produksinya dimulai dari tahap penerimaan dokumen impor. Setelah menerima dokumen untuk melakukan impor barang maka selanjutnya memberikan dokumen yang telah diterima ke bagian PPJK untuk

Vol. 8, No. 2, Oktober 2025. Hal. 58-66

keperluan pembuatan PIB sampai terbit selain itu juga harus melengkapi persyaratan pengambilan DO dari pelayaran yang masing-masing pelayaran memiliki persyaratan yang berbeda-beda kemudian sampai dengan semua persyaratan pengambilan container terpenuhi hingga dapat mengeluarkan container dari pelabuhan terdiri dari penjelasan hasil aktivitas penerimaan impor barang dan permasalahan yang dialami dalam kegiatan tersebut jika terjadi permasalahan dalam proses penerimaan impor barang.

Proses penanganan dokumen adalah tahapan pengurusan awal mulai dari penerimaan dokumen yang meliputi Bill Of Lading, Invoice, Packing List, Certificate Of Origin, dan Assurance untuk keperluan melakukan input PIB kepada Bea Cukai sebagai pemberitahuan bahwa akan terdapat barang impor yang akan masuk ke wilayah pabean agar mendapatkan izin dari yang berwenang, selanjutnya pengurusan dokumen Delivery Order (DO) yang harus dilengkapi persyaratannya supaya dapat mengeluarkan DO dari pelayaran, dalam pengurusan dokumen DO dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan sistem online berbasis website ataupun dengan cara manual.

Proses penanganan dokumen PT Balimoon : a). Penerimaan dokumen dari PT Balimoon (consignee) dalam bentuk soft copy atau hard copy antara lain: 1) Bill Of Lading 2) Commercial Invoice 3) Packing List 4) Certificate Of Origin (COO) 5) Asuransi b). Mengecek kedatangan kapal yang digunakan dalam shipment ini yang digunakan untuk memuat barang dan akan ditangani oleh PT Link Pasipik Indonusa yang berperan sebagai EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) c). Customer Service (CS) Impor melakukan manifest dua hari sebelum kedatangan kapal dan akan dikenakan denda apabila terlambat dalam melakukan manifest adapun tujuan dari manifest sendiri yaitu untuk memberitahu bahwa terdapat barang pada kapal tersebut. d). Melakukan pembuatan draft Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang digunakan untuk melakukan pemberitahuan oleh importir kepada bea cukai atas kegiatan impor barang dan dilengkapi dokumen pelengkap pabean supaya dapat melakukan wajib pajak dengan menghitung, membayar dan melaporkan pajak yang sesuai dengan regulasi atas barang miliknya tersebut e). Apabila telah dilakukan

pembuatan draft PIB selanjutnya cs impor akan melakukan pembuatan surat kuasa untuk melengkapi persyaratan pengambilan Delivery Order (DO) kepada perusahaan pelayaran dan setiap perusahaan pelayaran memiliki persyaratan pengambilan yang berbeda-beda, setelah persyaratan pengambilan DO sudah ada maka diberitahukan kepada bagian accounting supaya segera melakukan pembayaran untuk penebusan DO, selanjutnya setelah persyaratan lengkap dan DO sudah ditebus maka bagian operasional akan mengambil DO di perusahaan pelayaran yang tercantum dalam master bill of lading tersebut f). Setelah melakukan draft Pemberitahuan Impor Barang (PIB), draft tersebut dikirimkan kepada consignee untuk dilakukan pengecekan oleh consignee apabila terdapat revisi kembali maka dilakukan revisi draft tersebut dan bila mendapatkan konfirmasi atau persetujuan dari consignee bahwa draft tersebut telah sesuai dan siap untuk di billing kan g). Kemudian billing Pemberitahuan Impor Barang (PIB) tersebut di kirimkan kepada consignee melalui email untuk melakukan proses pembayaran h). Nomor dan tanggal pendaftaran Pemberitahuan Impor Barang (PIB) akan dikeluarkan oleh pihak bea cukai setelah billing tersebut dibayarkan oleh consignee.

Penanganan barang yang dilakukan oleh PT Link Pasipik Indonusa dalam melakukan pengeluaran barang dari pelabuhan status Full Container Load (FCL) menggunakan container berjenis general cargo dan PT Balimoon melakukan impor dengan komoditi Glass Bottle untuk kebutuhan dalam produksinya. Adapun proses penanganannya yaitu sebagai berikut : a). Proses pengeluaran barang dilakukan setelah consignee menyelesaikan billing b). Setelah consignee melakukan billing maka akan terbit balasan Nomor pengajuan dan tanggal yang terdapat dalam Pemberitahuan Impor Barang (PIB) serta Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) untuk jalur hijau, Apabila terbitnya Surat Pemeriksaan Jalur Merah (SPJM) maka barang yang ada di container tersebut akan diperiksa terlebih dahulu oleh petugas bea cukai setelah selesai melakukan pemeriksaan akan terbit SPPB. c).

Apabila dokumen sudah lengkap dan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) keluar maka sudah dapat untuk mengeluarkan container dari pelabuhan, untuk pengeluaran container di wilayah Surabaya dapat di ambil di Terminal Petikemas Surabaya (TPS) dan

Vol. 8, No. 2, Oktober 2025. Hal. 58-66

Terminal Teluk Lamong (TTL) serta di Depo apabila container tersebut terkena PLP d). CS Impor mencetak semua dokumen SPPB dan PIB kemudian dokumen tersebut diserahkan kebagian operasional untuk dilakukan proses pengeluaran container dari pelabuhan e). Kemudian dilakukan pengecekan posisi mengenai letak container yang akan dihandling f). Setelah container diketahui pihak EMKL akan menghubungi consignee mengenai waktu pengeluaran container dan dikirim ke gudang consignee g). Apabila sudah mendapatkan konfirmasi, selanjutnya bagian operasional akan mencetak E-Ceir berdasarkan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) dan Delivery Order (DO) untuk melakukan pengambilan container dipelabuhan h). E-Ceir sudah tercetak DO, SPPB dan Interchange sudah tersedia maka bagian operasional akan menyiapkan untuk diberikan kepada sopir yang akan mengambil container tersebut dan melakukan pembayaran Lift Off i). Dokumen telah diberikan kepada sopir dan telah di cek lengkap kemudian sopir melakukan proses pengeluaran barang dari TPS, TTL ataupun Depo penimbunan dengan menunjukan surat E-Ceir, Surat Jalan dan dokumen PIB kepada petugas TPS, TTL atau Depo penimbunan j. Setelah sopir menunjukkan dokumen untuk mengambil container kepada petugas maka container dapat dikeluarkan dan diangkut ke gudang consignee k). Selanjutnya bila telah sampai digudang consignee, sopir akan memberikan dokumen kepada consignee seperti Surat Jalan, PIB, dan SPPB supaya dapat melakukan stripping di gudang consignee Setelah melakukan stripping di gudang consignee maka truk akan menuju ke depo yang tertera di DO untuk melakukan pengembalian *container*.

Berdasarkan tinjauan sekilas dalam shipment impor milik PT Balimoon, perusahaan ini terletak di provinsi Bali sedangkan barang tersebut tiba atau bongkar di Surabaya maka diperlukan adanya proses transshipment dalam pendistribusiannya. Untuk transshipmentnya PT Balimoon menggunakan metode *Direct Transshipment* sehingga barang dapat segera dipindahkan langsung dari container ke moda pengangkut tujuan akhir barang tersebut tanpa melalui handling yang banyak sehingga dapat mengurangi biaya penanganan. Selain itu, terdapat beberapa alasan yang menyebabkan barang tersebut melalui harus proses transshipment antara lain: a). Resiko terjadinya

kerusakan pada container sangat tinggi, b). Biaya penyebrangan yang mahal, c). Akses ke gudang consignee di Bali terbatas. d). Harus menggunakan pengawalan bila container masuk di beberapa wilayah provinsi Bali.

Teknis yang dilakukan ketika container tersebut masuk ke gudang untuk dilakukan transshipment maka sudah ada truck pengangkut yang di siapkan oleh pihak freight forwarding untuk pengiriman ke Bali sehingga dapat langsung di transshipmentkan tanpa menggunakan penyimpanan di gudang sehingga dapat memangkas proses penanganan yang dapat menimbulkan biaya dan meminimalisir terjadinya kehilangan atau kerusakan pada barang. Hal tersebut yang mendasari metode direct transshipment ini efisien dalam menangani shipment impor ini.

Proses *transshipment* di gudang agar dapat berjalan dengan lancar dan cepat supaya container dapat kembali ke depo tidak melebihi waktu yang ditentukan dan meminimalisir terjadinya penambahan biaya pengembalian (*demurrage*) dapat dilakukan dengan cara seperti: a). Penambahan Alat Penambahan alat bongkar seperti forklift menjadi solusi untuk gudang *consignee* dalam mempercepat proses pembongkaran barang dari container, dengan adanya alat bongkar yang cukup dan mumpuni maka proses pembongkaran akan menjadi cepat karena tidak perlu menunggu antrian untuk melakukan proses bongkar sehingga *container* akan cepat ditangani dan dapat segera dikembalikan ke depo dengan cara tersebut maka akan meminimalisir terjadinya antrian container di gudang untuk proses bongkar yang akan mengakibatkan terjadinya *demurrage* b). Penambahan TKBM (Tenaga Kerja Bongkar Muat) TKBM merupakan orang yang melakukan proses bongkar muat dengan tersedianya tenaga bongkar muat maka proses *stripping* dapat segera terselesaikan, hal tersebut dapat dijadikan solusi kepada gudang consignee untuk menghindari terjadinya penumpukan antrian pada saat proses bongkar, proses bongkar lama yang dikarenakan jumlah TKBM yang terbatas akan menjadi suatu permasalahan yang dapat menimbulkan c). Melakukan *Maintenance* Pada Alat Bongkar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dengan judul penelitian “Proses Penanganan Barang Impor PT Balimoon
Vol. 8, No. 2, Oktober 2025. Hal. 58-66

Dengan Komoditi Glass Bottle Pada PT Link Pasipik Indonusa Surabaya”. Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : 1). Proses penanganan dokumen impor dengan komoditi Glass Bottle dimulai dari penerimaan dokumen seperti Bill Of Lading, Invoice, Packing List, Certificate Of Origin dan Asuransi sampai dengan mendapatkan dokumen Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) dan Delivery Order (DO) agar dapat melakukan cetak E-Ceir untuk mengeluarkan container dari pelabuhan 2). Proses penanganan dilakukan dengan cara mengeluarkan container tersebut dari pelabuhan setelah selesai cetak E-Ceir kemudian melakukan pembayaran lift off dan memberikan dokumen kepada pihak trucking untuk mengambil dan mengangkut container tersebut dari pelabuhan ke gudang consignee setelah selesai melakukan bongkar digudang consignee selanjutnya mengembalikan container ke depo sesuai yang tercantum dalam Delivery Order. 3. Berdasarkan hasil dari penelitian dalam menangani impor tersebut terdapat permasalahan yang timbul disebabkan karena lamanya proses bongkar di gudang transshipment yang mengakibatkan container tersebut terlambat dalam pengembalian ke depo dan terkena biaya tambahan dari pihak trucking yang disebut stapel hal tersebut dapat diatasi dengan cara penambahan alat bongkar di gudang dan menambahkan tenaga kerja bongkar muat supaya tidak terjadi penumpukan antrian serta melakukan maintance supaya dapat meminimalisir terjadinya kerusakan alat saat beroperasi

Saran 1). Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan terutama pada proses impor barang seperti yang dilakukan dalam penelitian ini berkenaan dengan proses penanganan impor barang milik PT Balimoon mulai dari tahap awal melakukan impor sampai tahap akhir dalam melakukan penanganan barang impor 2). Bagi Consignee diharapkan dari pihak consignee dapat memberikan dokumen secepatnya supaya dapat segera di proses dan container dapat segera dikeluarkan dari pelabuhan. Selain itu, melakukan penambahan alat bongkar atau menambah tenaga kerja bongkar muat juga dapat mempercepat proses stripping di gudang supaya tidak terjadi antrian yang panjang yang mengakibatkan container terlambat kembali ke depo serta untuk meminimalisir terjadinya demurrage. 3). Bagi Institut Pendidikan

diharapkan institusi pendidikan dapat menggunakan laporan tugas akhir ini sebagai sumber referensi dan sumber informasi tambahan bagi pembaca dan peneliti lain dikemudian hari serta menambah wawasan dalam impor

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. & N. (2011). Teori Metodologi Penelitian. Teori Metodologi Penelitian, 1–21
- Adjie, M. K. (2022). Proses Administrasi Penjualan PT Intikabel Metalindo (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Andi Susilo. (2013). Bisnis Ekspor dan Impor. Transmedi, 2. <http://eprints.upnjatim.ac.id/7881/>
- Alicic dan Duman. (2013). Comparing the Efficiency of Distribution Methods in Home Appliance Industry. Nomor 5. Volume 2. Sarajevo.
- Altius, A. S. (2009). Proses penanganan import melalui freight forwarder (Studi Kasus pada PT. Citra Mandiri Trans). Universitas Sebelas Maret. Diakses dari <https://eprints.uns.ac.id/7822>. Alwasilah. (2011). Metode Penelitian. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, 44(8), 1689–1699.
- Argas, W. S. (2021). Perbandingan Pengurusan Karantina Kedelai Impor Menggunakan Sistem PPK Online Dengan Sistem Ssmqc Milik PT. FKS Multi Agro Oleh EMKL PT. Samudera Perdana Selaras di Semarang. KARYA TULIS
- Astuti, Wahyu Puji. Wahyu Puji. (2019). Ekspor dan Impor. Semarang: Mutiara Aksara
- Dimiyanti, (1999). Belajar dan Pembelajaran . Jakarta: Rineka Cipta
- Farida Nugrahani, M. H. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 1(1), 305.
- Wasilah, A., & Chaedar, A. (2002). Melakukan Penelitian Kualitatif. Pustaka
- Meyers, 2015. Manufacturing Facilities Design and Material Handling. Prentice Hall. New Jersey
- Permadi, D., & Okdinawati, L. (2016). Manajemen Pergudangan. Yogyakarta: Deepublish

- Purwito Ali & Indriani. (2015). Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean dan Pajak dalam Kepabeanan . Jakarta: Mitra Wacana Media Jakarta
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Richards, Gwynne. Warehouse Management: A Complete guide to Improving Efficiency and Minimizing Costs in the Modern Warehouse. Kogan Page Limited. 2014
- Sanjaya, A. T. (2016). Perancangan Distribution Mix Guna Meningkatkan Penjualan Aiden. Jurnal Performa: 1(1), 97-104.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik, M. . (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In Ayup (Ed.), (Vol. 7, Issue 2). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suyono. RP (2005). Shipping Pengangkutan Intermoda Ekspor Impor Melalui Laut, Edisi ke-4, Jakarta: PPM
- Sriantini, A. (2019). Susunan Dewan Redaksi. Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). Metode Penelitian : Langka, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Sumanto. (2010). Pengumpulan Data. III(2), 1–51
- Tan, J. (2016). Bauran Distribusi Produk Segitiga Biru Pada PT Bogasari Flour Mills Cabang Pontianak. BIS-MA (Bisnis Manajemen), 1(2).
- Tjipto Subadi, M. S. (2006). Metode Penelitian Kualit (E. F. Hidayati (ed.)). Penerbit Muhammadiyah University Press.